

## Pengaruh receivable turnover dan gross profit margin pada current ratio pt. telekomunikasi indonesia, tbk

Nunung Herawati, Wulandari✉

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima NTB

### Article info

Corresponding author:  
Wulandari  
[wulan.stiebima@gmail.com](mailto:wulan.stiebima@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the effect of receivable turnover and gross profit margin on the current ratio. The number of samples for 5 years with the sampling technique used was purposive sampling technique. Data analysis method used is descriptive analysis, which describes the problem in such a way about the events and behavior of the object being studied, collecting data, compiling, analyzing and interpreting it objectively. Hypothesis testing uses the two-party t test and F. The results of the analysis show that receivable turnover and gross profit margin variables significantly influence the current ratio at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk in the period 2011 to 2018. In the period of 2011 to 2018 showed gross profit margin did't have a significant effect partially on the current ratio at PT. Indonesian Telecommunications. Partially receivable turnover has no significant effect on the current ratio so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

Keywords: Receivable turn over; gross profit margin; current ratio

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh receivable turnover dan gross profit margin terhadap current ratio. Jumlah sampel selama 5 tahun dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang memaparkan masalah sedemikian rupa tentang peristiwa dan tingkah laku dari objek yang sedang diteliti, mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikannya secara objektif. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dua pihak dan F. Hasil analisis menunjukkan variabel receivable turnover dan gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap current ratio pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode tahun 2011 sampai dengan 2018. Pada periode tahun 2011 sampai 2018 menunjukkan gross profit margin tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap current ratio pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Secara parsial receivable turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap current ratio sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Hasil identifikasi nilai gross profit margin berpengaruh sangat lemah terhadap current ratio.

Kata kunci: Receivable turn over; gross profit margin; current ratio

## Pendahuluan

Dalam menjalankan operasionalnya PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk berusaha untuk meningkatkan perputaran piutang Perputaran piutang (Receivable Turnover) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang memperlancar arus kas, dimana piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Selanjutnya adalah current ratio untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Pada penelitian, current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang Telekomunikasi berdasarkan grafik di atas terdapat fenomena yang terjadi dalam perusahaan yakni adanya penurunan perputaran piutang sedangkan penjualan meningkat, penurunan perputaran piutang diduga karena adanya kenaikan rata-rata piutang. Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting peningkatan laba kotor perusahaan. Fenomena lain adalah terjadi penurunan current ratio perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio lancar (current ratio) yang dimiliki perusahaan yang berfluktuatif bahkan pada tahun 2018 terjadi penurunan. Current ratio menurun disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar tidak sebanding dengan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan akibat kondisi tersebut.

## Metode penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif guna menjelaskan hubungan antara receivable turnover dan gross profit margin terhadap current ratio. Populasi dalam penelitian ini seluruh laporan keuangan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 1991 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2018).

### 1. Analisis Teoritis

- a. Analisis Receivable Turnover (X1), menurut Hery (2016:178) perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Analisis Gross Profit Margin (X2), Gross Profit Margin dapat dihitung dengan rumus perbandingan laba kotor dengan penjualan bersih, Munawir (2014).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. Analisis Current Ratio (Y), Prihadi (2013:256) menyatakan bahwa rasio lancar (current ratio) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### 2. Analisis Statistik

- a. Statistik Deskriptif, statistik deskriptif merupakan statistic yang menggambarkan fenomena atau karakteristik distribusinya (Jogiyanto, 2010:163). Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian seperti mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.
- b. Uji Asumsi Klasik, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.
- 1) Uji Normalitas, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki data yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non paramerik onesample Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila tingkat signifikansi diatas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).
  - 2) Uji Multikolinieritas, digunakan untuk mengetahui korelasi antar variable bebas dan terikat dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dikatakan terdapat multikolinieritas apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .
  - 3) Uji Autokorelasi, untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji Durbin Watson (Ghozali, 2016: 110). Dengan kriteria sebagai berikut:
    - Nilai  $d < d_L$ , terdapat autokorelasi positif
    - Nilai  $d > d_U$  menunjukkan tidak terdapat autokorelasi positif

- Nilai  $dL < d < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan.
- 4) Uji Heteroskedastisitas, uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

- 1) Persamaan Regresi Linier Berganda, Regresi linier berganda merupakan analisis untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2,$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) (Sulistiono, 2014:37).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Current Ratio
- X1 = Receivable Turnover
- X2 = Gross Profit Margin
- a = Konstanta

- 2) Analisis Koefisien Korelasi, Analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ .
- 3) Analisis Koefisien Determinasi, koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran persentase besarnya kontribusi atau pengaruh variabel. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel  $X$  dalam menjelaskan variabel  $Y$  (Sulistiono, 2014:39)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

- KD = Koefisien Determinasi
- r2 = Koefisien Korelasi

**Hasil dan diskusi**

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas, berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dalam kriteria uji Kolmogorov Smirnov nilai signifikansi  $>0,05$  menunjukkan data terdistribusi normal. Perhitungan nilai signifikansi receivable turnover ( $X_1$ ) sebesar  $0,686 > 0,05$  ; Gross Profit Margin ( $X_2$ ) sebesar  $0,950 > 0,05$  ; nilai signifikansi current ratio sebesar  $0,997 > 0,05$  yang berarti data terdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas, kriteria data tidak terjadi korelasi antar variabel bebas ditunjukkan oleh nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Receivable Turnover</i>	.648	1.544
<i>Gross Profit Margin</i>	.648	1.544

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,544 yang berarti  $VIF < 10$  dan tolerance sebesar 0,648 yang berarti  $tolerance > 0,1$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

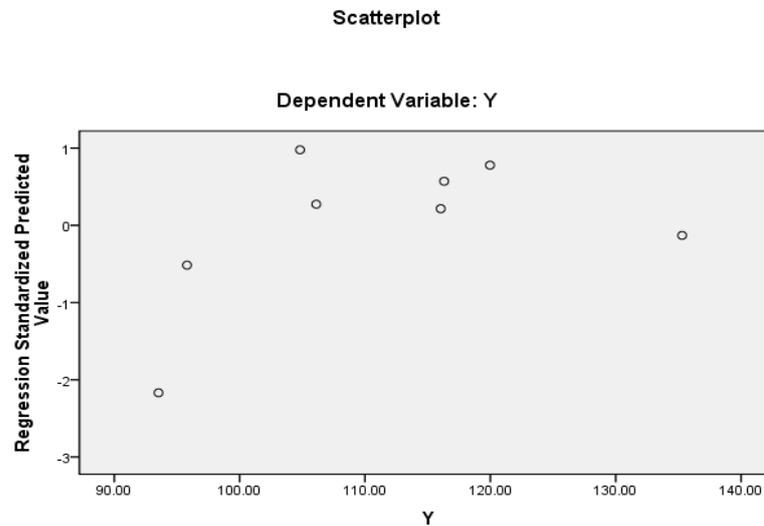
- Uji Autokorelasi, nilai Durbin-Watson mendeteksi masalah autokorelasi antar variabel.

Tabel 2. Analisis Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 <sup>a</sup>	.231	-.076	14.25731	2.107
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel dengan  $n = 8$ ,  $k = 2$  menunjukkan nilai  $dL = 1.3093$ ,  $dU = 1.5736$ ,  $4-DW = 2.109$ . Berdasarkan kriteria Durbin Watson, diperoleh nilai DW sebesar 2,107 sehingga  $1.3093 < 2.109 > 1.5736$  diperoleh kesimpulan tidak terdapat gejala autokorelasi data.

- Uji Heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas melalui scatterplot, hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Output uji Heterokedastisitas

Grafik *Scatterplot* di atas menampakkan titik-titik menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Y.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.231	79.357		.293	.781
X1	.822	4.201	.095	.196	.853
X2	2.610	3.039	.418	.859	.430

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 23,231 + 0,822X1 + 2,610X2$$

Interpretasi persamaan regresi linear tersebut:

- Nilai a = 23,231, menunjukkan bahwa jika variabel X1 dan X2 dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka current ratio (Y) adalah sebesar 23,231.
- Variabel receivable turnover sebesar 0,822 menunjukkan setiap kenaikan receivable turnover 1% menyebabkan kenaikan sebesar 0,822 nilai Current Ratio.
- Variabel Gross Profit Margin sebesar 2,610 menunjukkan setiap kenaikan Gross Profit Margin 1% , menyebabkan kenaikan sebesar 2,610 nilai current ratio.

3. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Nilai R Square sebesar 0,231 atau 23,1% yang berarti bahwa 23,1 % current ratio dapat dijelaskan oleh receivable turnover dan gros profit margin. Sedangkan 76,9% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sesuai tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.481a	.231	-.076	2.107

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikansi individual ini ditujukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian signifikansi individual ini  $df = n-k-1 = 8-2-1 = 5$  maka t tabel = 2,570. Sesuai hasil pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.231	79.357		.293	.781
	X1	.822	4.201	.095	.196	.853
	X2	2.610	3.039	.418	.859	.430

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara receivable turnover terhadap current ratio diperoleh t-hitung adalah 0,196 dan t-tabel dengan  $\alpha=5\%$  diketahui sebesar 2,570, dan nilai sig.  $0,853 > 0,05$ . Keputusan hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel receivable turnover terhadap current ratio.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara gross profit margin terhadap current ratio pada tabel 4.5 diperoleh t-hitung adalah 0,859 dan t-tabel dengan  $\alpha=5\%$  diketahui sebesar 2,570, dengan tingkat signifikansi  $0,430 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. dan artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel gross profit margin terhadap variabel current ratio.

5. Uji F

Guna mengetahui pengaruh simultan variable bebas terhadap variable terikat yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel. Berikut tabel hasil analisis nya.

Tabel 6. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
	Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	306.094	2	.753	.518a
	Residual	1016.355	5		
	Total	1322.448	7		

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai F hitung  $0,753 < F$  tabel  $5,79$  dan nilai signifikan sebesar  $0,518 > 0,05$  artinya menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ . Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk berdasarkan nilai receivable turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap current ratio. Perusahaan belum efektif menggunakan dan mengelola penjualan kaitannya keuntungan.
2. Hasil Penelitian secara parsial membuktikan bahwa gross profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap current ratio yang mengidentifikasi bahwa perusahaan belum cukup efektif menggunakan dan mengelola penjualan bersih dan laba kotor yang diperoleh.
3. Hasil secara simultan membuktikan bahwa Receivable Turnover dan gross profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini Receivable Turnover dan gross profit margin memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan likuiditas (current ratio).

## Daftar pustaka

- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanusi, A. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Indriantoro, N., & B, Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting*. Volume 1 IFRS Edition. Diterjemahkan oleh: Emil Salim. United States of America: Wiley
- Lestari. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Universitas Negeri Yogyakarta*
- Lukviarman, N. (2012). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Puguh, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahayu. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(4) 144-1454
- Rudy, H. (2013). Pengaruh Receivable Turnover dan Gross Profit Margin Terhadap Current Ratio, (Studi Kasus Pada PT. X). *Jurnal Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta*
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subramanyam, K. R., & John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialih bahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.

- Sulistiono., 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Universitas Negeri Semarang*.
- Supangat, A. (2013). *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.